



Pengaruh Pembelajaran Daring Menggunakan Moodle Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Tata Rias Wajah Panggung Di SMK N 3 Magelang

Fitri Choyrotul Ismawati dan Erna Setyowati

*Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik,
Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229*

Corresponding author: choyrotulf@gmail.com

Abstract. This study aims to analyze the effect of online learning using Moodle on learning outcomes in the subject of stage makeup at SMK N 3 Magelang. This research is a quantitative study using an experimental method with a pre-experimental one- group pretest-posttest research design, namely research that only uses one class group. The results obtained showed (1) The average value of the N-Gain score for learning stage make-up using Moodle was 60.8%, which was categorized as quite effective. (2) The correlation value (R) is 0.649. From the output, the coefficient of determination is 0.421, which means that the effect of variable X (Moodle) on variable Y (learning outcomes) is 42.1%. (3) The X regression coefficient of 0.340 states that for every 1% addition to the Moodle score, the learning outcomes value increases by 0.340. The regression coefficient is positive, so it can be concluded that the direction of the influence of variable X on variable Y is positive.

Keywords: influence, online learning, moodle, stage makeup,

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran daring menggunakan Moodle terhadap hasil belajar pada mata pelajaran tata rias wajah panggung di SMK N 3 Magelang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian pre-eksperiment one- group pretest-posttest design, yaitu penelitian yang hanya menggunakan satu kelompok kelas. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan (1) Nilai rata-rata N-Gain score untuk pembelajaran tata rias wajah panggung menggunakan Moodle adalah sebesar 60,8% termasuk dalam kategori cukup efektif. (2) Didapatkan nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,649. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,421 yang berarti bahwa pengaruh variabel X (Moodle) terhadap variabel Y (hasil belajar) adalah sebesar 42,1%. (3) Koefisien regresi X sebesar 0,340 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Moodle, maka nilai hasil belajar bertambah sebesar 0,340. koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y positif.

Kata Kunci: pengaruh, pembelajaran daring, moodle, tata rias wajah panggung

PENDAHULUAN

Masa pandemi ini menuntut guru maupun siswanya untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara daring. Dengan adanya pembelajaran daring ini, guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan media pembelajaran agar murid lebih mudah dalam beradaptasi dengan pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara online menggunakan media pembelajaran berupa aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Dalam dunia pendidikan, harus dapat mengikuti perkembangan zaman atau keadaan saat ini salah satunya adalah teknologi yang digunakan agar pembelajaran tetap dapat dilaksanakan walaupun harus dilakukan secara daring atau online. Sehingga pihak sekolah dituntut untuk dapat memfasilitasi agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Pembelajaran daring adalah proses transformasi pendidikan konvensional kedalam bentuk digital yang memberikan tantangan dan peluang tersendiri (Harjanto dan Sumunar, 2018). SMK membutuhkan pembelajaran secara daring agar teroptimalkan proses pembelajaran diluar kelas dengan ini, guru dan siswa dapat saling berkomunikasi dan mempelajari materi yang telah diberikan (Lakoriha et al., 2018). SMK N 3 Magelang menggunakan aplikasi Moodle sebagai pembelajaran daring. Moodle merupakan salah satu aplikasi Learning Management System (LMS) yang sudah banyak digunakan dalam pembelajaran online. Pada aplikasi Moodle dapat dimasukkan teks, grafik, animasi, simulasi, audio dan video (Sandi, 2005). Moodle memungkinkan siswa memasuki ruang kelas digital untuk mengakses materi pembelajaran secara online (Yuliastuti et al., 2014). Dengan itu, aplikasi Moodle memuat tentang materi maupun tugas yang diberikan pendidik kepada peserta didik, di dalam aplikasi tersebut juga dapat digunakan untuk bertanya jawab antara pendidik dengan peserta didik. Aplikasi ini memudahkan peserta didik untuk berkomunikasi dengan pendidiknya. Pembelajaran tata rias wajah panggung dilaksanakan dengan pembelajaran teori dan praktik. Hal ini merupakan suatu tantangan tersendiri untuk pendidik agar materi yang diberikan dapat tersampaikan dengan baik. Moodle adalah sebuah program aplikasi yang dapat mengubah sebuah media pembelajaran kedalam bentuk web. Aplikasi ini memungkinkan siswa masuk ke kelas virtual untuk mengakses materi-materi pembelajaran (Alfarel, 2008). Menurut Listiani (2011) Moodle sendiri adalah singkatan dari Modular Object Oriented Dynamic Learning Environment. Moodle bersifat open source dapat diunduh secara gratis dari situs resminya <http://www.moodle.org> dan dapat dimodifikasi oleh siapa saja. Moodle termasuk salah satu fitur dalam learning management system (LMS). Learning Management System (LMS) merupakan aplikasi yang digunakan oleh kalangan pendidik baik perguruan tinggi dan sekolah sebagai media pembelajaran online berbasis internet. LMS untuk sekarang tersedia secara komersial dan ada yang bersifat open source. Beberapa LMS yang bersifat open source adalah Atutor, Dokeos, OpenAcc, Moodle, dan lain-lain. Moodle dapat mendukung kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran karena memiliki beberapa fitur (Amirah, 2012), diantaranya: 1) assignment, 2) chat, 3) forum, 4) quis, dan 5) survei. Kita dapat membangun pembelajaran dengan konsep e-learning ataupun pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan Moodle. Konsep ini menjadikan sistem belajar mengajar tidak terbatas dengan ruang dan waktu. Seorang staf pengajar dapat memberikan materi pembelajaran dari mana saja yang terpenting dapat terhubung dengan internet (Alfarel, 2008). Begitu juga dengan pelajar mengikuti pembelajaran dimanapun mereka berada. Moodle memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang tata rias wajah panggung. Tata rias wajah panggung adalah riasan wajah yang dipakai untuk kesempatan pementasan atau pertunjukan diatas panggung sesuai tujuan pertunjukkan tersebut. Riasan ini terdiri dari : Make-up wajah panggung penari, Make-up peragaan busana (Fashion Show), Make-up teater (Tilaar, 2009). Tujuan merias wajah panggung adalah untuk mempercantik wajah pelaku panggung dan menunjang penampilannya di atas panggung. Agar rias wajah panggung dapat terlihat sempurna maka dalam rias wajah panggung dibutuhkan pengetahuan kosmetik, kegunaannya untuk rias mata sehingga menimbulkan kontras yang menarik perhatian penonton, terutama pada bagian rias mata, karena mata adalah pusat perhatian pertama yang akan dilihat oleh penonton jika seseorang aksi panggung tampil. Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan warna menjadi dasar dalam mengatur perbandingan warna dan memilih kombinasi warna yang serasi dan harmoni, karena rias mata selalu berkaitan dengan warna. Warna sangat berperan dalam berbagai mode, arsitektur, seni lukis dan kecantikan. Kemampuan dalam membuat gradiasi warna akan memberikan kesan kehalusan dan mempertegas rias mata. Untuk mewujudkan hal tersebut maka dibutuhkan pengetahuan, keahlian, ketelitian, kreativitas, serta terus bereksperimen untuk mendapatkan hasil yang optimal. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan, pandangan, latihan dan pengalaman sehingga menjadi panduan dalam mengerjakan sesuatu. Pembelajaran secara daring menggunakan aplikasi Moodle dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Berubahnya sistem pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung atau tatap muka menjadi pembelajaran secara daring merupakan salah satu alasan dari tercapainya hasil belajar siswa. Tidak hanya itu, cara belajar siswa pun menjadi berubah, pada saat ini siswa dituntut untuk dapat menggunakan internet dengan sebaik-baiknya, mencari materi tambahan di internet dan mengumpulkan tugas secara online. Martins, (2015) menyatakan bahwa iinternet telah dipadukan menjadi sebuah alat yang digunakan untuk melengkapi aktivitas pembelajaran. Aplikasi Moodle memudahkan siswa untuk belajar secara daring dan berkomunikasi dengan gurunya. Menurut Pane dan Darwis Dasopang (2017) belajar merupakan proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Sedangkan tujuan dari adanya pembelajaran daring adalah untuk menyediakan layanan pembelajaran berkualitas tinggi dalam jaringan terbuka yang massif untuk menjangkau lebih banyak penggemar ruang belajar (Sofyana dan Rozaq, 2019). Namun dengan pembelajaran daring menggunakan aplikasi ini masih terdapat beberapa kendala. Diantaranya siswa maupun guru masih kurang menguasai aplikasi yang

telah diberikan. Belajar merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010:3). Menurut Sanjaya (2006: 76) pembelajaran merupakan sebuah proses pengaturan lingkungan yang diarahkan untuk mengubah perilaku siswa kearah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa. Menurut Imania dan Bariah, (2019) pembelajaran daring merupakan suatu cara menyampaikan materi pembelajaran konvensional yang diberikan pada format digital melalui web. Moodle merupakan sebuah Learning Management System yang dicetuskan oleh Martin Dougiamas pada bulan Agustus tahun 2002. Menurut F. Muhsen, et al., (2013) Moodle juga dikenal sebagai Course Management System (CMS.), LMS, Virtual Learning comparsion Environment (VLE), dan platform e- learning OSS yang menyediakan alat pendidik untuk membuat situs web kursus. Saat ini Moodle dapat dijangkau oleh siapa saja secara open source. Menurut Costa, et al., (2012) Moodle merupakan salah satu platform e-learning yang banyak digunakan, yang memungkinkan untuk membuat situs web sebagai pembelajaran, dan memastikan akses yang dapat masuk hanya siswa yang terdaftar. Hasil penelitian Samala, et al., 2019 menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan Moodle Mobile App memberikan pengaruh positif, baik dan efektif mampu membantu mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar. Menurut Wien Pudji Priyanto dalam Noviana (2015) tata rias wajah merupakan suatu seni yang bertujuan untuk mempercantik wajah dengan cara menonjolkan bagian-bagian yang sudah indah dan menyamarkan atau menutupi kekurangan pada wajah agar terlihat sempurna. Tata rias merupakan seni yang menggunakan bahan kosmetik wajah untuk merubah bentuk wajah alamiah menjadi wajah yang artistik. Nursantara (2007: 61), menjelaskan tata rias adalah seni merawat dan mempercantik tubuh termasuk pakaian dan aksesoris yang dikenakan oleh model. Setelah mengkaji beberapa jurnal, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana pengaruh pembelajaran daring menggunakan Moodle terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tata rias wajah panggung di SMK N 3 Magelang. Karena dengan adanya masa pandemi harus mengubah cara belajar mengajar siswa dan guru untuk menyesuaikan keadaan agar pembelajaran tidak tertinggal. Penelitian ini hanya fokus pada pengaruh pembelajaran daring menggunakan Moodle terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembelajaran daring menggunakan Moodle terhadap hasil belajar pada mata pelajaran tata rias wajah panggung di SMK N 3 Magelang.

METODE

Bentuk penelitian ini yaitu kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015: 14), metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, biasanya teknik pengambilan sampel secara acak, pengumpulan data menggunakan alat penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu: H0 : tidak ada pengaruh pembelajaran daring menggunakan Moodle terhadap hasil belajar pada mata pelajaran tata rias wajah panggung H1 : ada pengaruh pembelajaran daring menggunakan Moodle terhadap hasil belajar pada mata pelajaran tata rias wajah panggung. Sumber data yang diambil oleh peneliti yaitu hasil angket atau kuesioner yang telah diisi oleh siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK N 3 Magelang. Data yang diperoleh dari siswa berupa nilai pretest dan posttest. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian penggunaan Moodle yaitu angket tertutup yang berisi item pernyataan dan responden hanya memilih jawaban dengan diberi tanda centang. Sedangkan untuk penelitian pengetahuan tata rias wajah panggung, menggunakan jenis angket pilihan ganda. Selain menggunakan kuesioner, peneliti mengumpulkan data dengan teknik dokumentasi yang berupa seluruh tampilan Moodle. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS. Uji instrument pada penelitian ini yaitu: 1) Uji validitas adalah uji yang menarik kesimpulan apakah valid atau tidak instrumen penelitian. 2) Pengujian reliabilitas dirancang untuk mengukur suatu konsep yang dapat diungkapkan jika konsep tersebut relatif konsisten, atau tidak jika dilakukan berulang-ulang. Analisis lebih lanjut dengan bantuan SPSS yaitu uji asumsi klasik 1) uji normalitas untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok atau variabel, agar mengetahui apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. (2) uji linieritas untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variable bebas memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. (3) Uji Autokorelasi untuk mengetahui jika didalam model regresi linear terdapat hubungan yang kuat antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. (4) Uji N-Gain Score untuk menunjukkan tingkat keefektifan media yang digunakan sebagai bentuk perlakuan pada penelitian, dilihat dari skor hasil pretest dan posttest yang diperoleh dari siswa. Selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK N 3 Magelang yang mengikuti pembelajaran daring menggunakan Moodle. Total responden yaitu 30 siswa yang mengisi kuesioner tentang penggunaan Moodle dan pengetahuan tata rias wajah panggung. Pengumpulan data dilakukan melalui Google Form. Siswa diberikan soal pretest untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dilakukannya pembelajaran melalui Moodle dan selanjutnya diberikan treatment yaitu pemberian materi tata rias wajah panggung melalui Moodle

dan selanjutnya siswa diberikan soal posttest untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan materi melalui Moodle. Setelah itu siswa diberikan kuesioner tentang penggunaan Moodle.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 3 Magelang dengan responden sebanyak 30 siswa dari kelas XI Tata Kecantikan. Pada saat pelaksanaan penelitian, kuesioner variabel X dan Y dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

	s1	s2	s3	s4	Total
s1 Pearson Correlation	1	,819**	,435*	,640**	,885**
Sig. (2-tailed)		,000	,016	,000	,000
N	30	30	30	30	30
s2 Pearson Correlation	,819**	1	,484**	,673**	,913**
Sig. (2-tailed)	,000		,007	,000	,000
N	30	30	30	30	30
s3 Pearson Correlation	,435*	,484**	1	,344	,690**
Sig. (2-tailed)	,016	,007		,063	,000
N	30	30	30	30	30
s4 Pearson Correlation	,640**	,673**	,344	1	,796**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,063		,000
N	30	30	30	30	30
Total Pearson Correlation	,885**	,913**	,690**	,796**	1
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
N	30	30	30	30	30

Hasil uji validitas diketahui bahwa 4 butir instrumen variabel Moodle X dapat dinyatakan valid, karena nilai sig 0,05 dimana hasil tersebut adalah 0,885, 0,913, 0,690, dan 0,796. Sehingga semua pernyataan dapat digunakan untuk penelitian.

	s1	s2	s3	s4	s5	s6	Total
s1 Pearson Correlation	1	,413*	,200	,262	,170	,367	,655**
Sig. (2-tailed)		,023	,289	,162	,368	,046	,000
N	30	30	30	30	30	30	30
s2 Pearson Correlation	,413*	1	,202	,148	-,015	,207	,531**
Sig. (2-tailed)	,023		,284	,436	,938	,272	,003
N	30	30	30	30	30	30	30
s3 Pearson Correlation	,200	,202	1	,737**	,711**	,247	,777**
Sig. (2-tailed)	,289	,284		,000	,000	,188	,000
N	30	30	30	30	30	30	30
s4 Pearson Correlation	,262	,148	,737**	1	,650**	,207	,763**
Sig. (2-tailed)	,162	,436	,000		,000	,272	,000
N	30	30	30	30	30	30	30
s5 Pearson Correlation	,170	-,015	,711**	,650**	1	,135	,647**
Sig. (2-tailed)	,368	,938	,000	,000		,478	,000
N	30	30	30	30	30	30	30
s6 Pearson Correlation	,367	,207	,247	,207	,135	1	,527**
Sig. (2-tailed)	,046	,272	,188	,272	,478		,003
N	30	30	30	30	30	30	30
Total Pearson Correlation	,655**	,531**	,777**	,763**	,647**	,527**	1
Sig. (2-tailed)	,000	,003	,000	,000	,000	,003	
N	30	30	30	30	30	30	30

Sedangkan hasil uji validitas variabel Y diketahui bahwa 6 butir instrumen variabel hasil belajar (y) dapat dinyatakan valid, karena nilai sig <0,05 dimana hasil tersebut adalah 0,655, 0,531, 0,777, 0,763, 0,647 dan 0,527. Sehingga semua pernyataan dapat digunakan untuk penelitian.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,840	4

Hasil uji reliabilitas instrumen Moodle mendapatkan nilai Cronbach's Alpha 0,840 dimana nilai tersebut lebih dari 0,70. Hal ini menunjukan bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel, sehingga dapat digunakan sebagai pengumpulan data dalam penelitian.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,724	6

Sedangkan hasil uji reliabilitas instrumen hasil belajar mendapatkan nilai Cronbach's Alpha 0,724 dimana nilai tersebut lebih dari 0,70. Hal ini menunjukan bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel, sehingga dapat digunakan sebagai pengumpulan data dalam penelitian.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,59274288
Most Extreme Differences	Absolute	,195
	Positive	,130
	Negative	-,195
Test Statistic		,195
Asymp. Sig. (2-tailed)		,005 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		,177
Point Probability		,000

Langkah selanjutnya yaitu dilakukan uji normalitas. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas Kolomogrov-Smirnov yaitu, jika nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal, dan jika nilai sig < 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan output SPSS versi 22 untuk uji normalitas, nilai exact sig (2-tailed) sebesar 0,177 dimana nilai > 0,05. Berkesimpulan data berdistribusi secara normal, karena nilai yang didapat lebih dari 0,05.

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar *	Between Groups (Combined)	322,917	6	53,819	3,823	,009
Moodle	Linearity	272,340	1	272,340	19,348	,000
	Deviation from Linearity	50,576	5	10,115	,719	,616
	Within Groups	323,750	23	14,078		
	Total	646,667	29			

Hasil uji linieritas data yang dihitung menggunakan bantuan program SPSS versi 22 diperoleh data nilai sig Deviation From Linearity yaitu 0,616 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Moodle memiliki hubungan yang linier terhadap variabel hasil belajar (asumsi terpenuhi). Sesudah dilakukan uji linieritas, maka dilakukan uji autokorelasi pada.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,649 ^a	,421	,400	3,656	2,382

Dilihat dari tabel, maka dapat disimpulkan bahwa DU<D<4-DU dimana $1,4894 < 2,382 < 2,5106$ yang berarti bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Mean	60,7659
Median	66,6667
Std. Deviation	15,28394
Minimal	20
Maksimal	80

Selanjutnya dilakukan uji N- Gain Score yang dapat dilihat pada Lampiran 8. Hasil uji tersebut yaitu menunjukkan bahwa nilai rata-rata N- Gain score untuk pembelajaran tata rias wajah panggung menggunakan Moodle adalah sebesar 60,7659 atau 60,8% termasuk dalam kategori cukup efektif. Dengan nilai N-Gain score minimal 20% dan maksimal 80%. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Moodle cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran tata rias wajah panggung pada siswa kelas XI tata kecantikan SMK N 3 Magelang tahun pelajaran 2021-2022.

ANOVA*					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	272,340	1	272,340	20,371	,000 ^b
Residual	374,328	28	13,389		
Total	646,667	29			

Berikutnya uji hipotesis dan perolehan outputnya dapat dilihat pada. Diperoleh hasil dari output SPSS nilai F hitung = 20,371 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel Y (hasil belajar) atau dapat disimpulkan ada pengaruh variabel X (Moodle) terhadap variabel Y (hasil belajar). Sesuai analisis data yang dilaksanakan oleh peneliti, output dari pengujian tersebut H0 ditolak dan Ha diterima, dengan pengertian variabel pembelajaran daring menggunakan Moodle berpengaruh terhadap variabel hasil belajar mata pelajaran tata rias wajah panggung di SMK N 3 Magelang, sehingga hipotesis dapat dibuktikan kebenarannya. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Samala, et al., (2019) yang menunjukkan bahwa “media pembelajaran Mobile Learning berbasis Moodle Mobile App efektif, praktis dan valid bila digunakan dalam proses pembelajaran”. Didukung juga dengan penelitian Turrahma, et al., (2018) yang menunjukkan bahwa “aplikasi LMS berguna untuk memudahkan pengajar dalam mengelola materi pembelajaran serta soal ujian yang akan diberikan kepada siswa”. Didukung juga dengan penelitian Astuti et al., (2019) menunjukkan bahwa “respon siswa dari penerapan E-learning Moodle adalah sangat positif”. Didukung juga dengan penelitian Novanto (2016) menunjukkan bahwa “Moodle (fitur konten, penyajian informasi dan penggunaan bahasa) yang memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil prestasi belajar siswa”. Didukung juga dengan penelitian Martín dan Ana Serrano- Fernández (2009) menunjukkan bahwa “Moodle merupakan cara yang efektif bagi guru untuk mengatur, mengelola, dan menyampaikan materi pembelajaran. Pembelajaran menggunakan Moodle juga mampu meningkatkan minat siswa”.

SIMPULAN DAN SARAN

Sesuai hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran daring menggunakan Moodle di SMK N 3 Magelang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, diketahui dari uji hipotesis (uji t) (Lampiran 11) menghasilkan nilai Constant (a) sebesar 64,801 sedangkan nilai Moodle (b) sebesar 0,340 sehingga persamaan regresinya dapat dituliskan $Y = 64,801 + 0,340X$, persamaan tersebut dapat diterjemahkan konstanta sebesar 64,801 berarti bahwa nilai konsisten variabel hasil belajar adalah sebesar 64,801. Koefisien regresi X sebesar 0,340 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Moodle, maka nilai hasil belajar bertambah sebesar 0,340. koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y positif.

Penelitian ini memiliki beberapa kekurangan, diantaranya (1) penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independent yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu pembelajaran daring menggunakan Moodle pada mata pelajaran tata rias wajah panggung. Masih terdapat variable lainnya yang mampu menjelaskan dan mungkin memiliki pengaruh terhadap variabel dependent; (2) pada penelitian ini data yang dihasilkan hanya berasal dari instrument kuesioner yang didasarkan pada persepsi jawaban responden, sehingga kesimpulan diambil hanya berdasarkan data kuesioner secara tertulis tanpa dilengkapi dengan wawancara; (3) penelitian ini hanya membahas tentang penggunaan Moodle dengan pembuatan akun tanpa pengembangan website Moodle sebagai media pembelajaran.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini yaitu (1) bagi pihak sekolah, sebaiknya lebih memperhatikan variasi dalam pembelajaran tata rias wajah panggung menggunakan Moodle agar siswa lebih termotivasi untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa lebih meningkat; (2) disamping variasi dalam pembelajaran, pihak sekolah juga perlu memperhatikan pengembangan web Moodle dengan dilakukannya penambahan bandwidth agar menunjang proses belajar mengajar; (3) bagi peneliti berikutnya, penelitian ini hanya membahas satu pokok bahasan, sehingga masih diperlukan untuk penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

1. Advernesia. (n.d.). Cara Uji Reliabilitas SPSS Alpha Cronbach's Data Kuesioner. Retrieved from SPSS Statistika Deduktif: <https://www.advernesia.com/blog/spss/cara-udi-reliabilitas-spss-alpha-cronbachs-data-kuesioner> Diakses pada 15 Agustus 2021.
2. Alfarel, Rangga. 2008. "Kurang Mengerti Tentang Moodle?". Tersedia dalam :<<https://moodle.org/mod/forum/discuss.php?id=110318>>. Diakses pada tanggal 15 Agustus 2021.
3. Al-Fraihat, D., Joy, M., Masa'deh, R., & Sinclair, J. (2020). Evaluating E-learning systems success: An empirical study. *Computers in Human Behavior*, 102(August 2019), 67–86. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.08.004>
4. Amoako-Attah, C., & Yalley, C. E. (2021). Investigating the Technical and Social Affordances of Moodle Usage among Senior High Schools Students in the Greater Accra Region. *Creative Education*, 12(07), 1629–1642. <https://doi.org/10.4236/ce.2021.127124>
5. Anggraeni, D. M., & Sole, F. B. (2018). E-Learning Moodle, Media Pembelajaran Fisika Abad 21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E- Saintika*, 1(2), 57. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v1i2.101>
6. Anggraeni, D. M., Susilawati, S., & Gunawan, G. (2015). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Moodle Terhadap Peningkatan Kemampuan Generik Sains Siswa Smk. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 1(1). <https://doi.org/10.29303/jppipa.v1i1.256>
7. Angriani, P., & Nurcahyo, H. (2019). The influence of moodle-based e-learning on self-directed learning of senior high school students. *AIP Conference Proceedings*, 2120(July). <https://doi.org/10.1063/1.5115707>
8. Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
9. Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : Rineka Cipta.
10. Astuti, W., Agustini, K., & Santyadiputra, G. S. (2019). PENGARUH E-LEARNING MOODLE BERORIENTASI PROJECT BASED LEARNING TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA (Studi Kasus: Kelas X Desain Komunikasi Visual Pada Mata Pelajaran Sketsa Di SMK Negeri 1 Sukasada). *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI)*, 8(2), 172.
11. Kasus: Kelas X Desain Komunikasi Visual Pada Mata Pelajaran Sketsa Di SMK Negeri 1 Sukasada).

- https://doi.org/10.23887/karmap_ati.v8i2.18111 Azwar, S. 2013. Metode Penelitian . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
12. Cahya Abadi, B. (2017). Penerapan Self Directed Learning Berbasis Moodle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Teknik Komputer Jaringan. *It- Edu*, 2(01), 162–170.
 13. Costa, C., Alvelos, H., & Teixeira, L. (2012). The Use of Moodle e-learning Platform: A Study in a Portuguese University. *Procedia Technology*, 5, 334–343. <https://doi.org/10.1016/j.protcy.2012.09.037>
 14. Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukati.f.v2i1.89>
 15. Drouin, Michelle; Hile, Rachel E; Vartanian, Lesa R; Webb, J. (2013). STUDENT PREFERENCES FOR ONLINE LECTURE FORMATS: Does Prior Experience Matter? *Akademik*, 14(3). <https://www.proquest.com/scholarly-journals/student-preferences-online-lecture-formats-does/docview/1510292122/se-2>
 16. Dzacko, H.(2007).Basis Data (Database). Mangosoft All Rights Reserved Version, 1(5).
 17. Elde Mølstad, C., & Karseth, B. (2016). National curricula in Norway and Finland: The role of learning outcomes. *European Educational Research Journal*, 15(3), 329–344. <https://doi.org/10.1177/1474904116639311>
 18. F. Muhsen, Z., Maaita, A., Odah, A., & Nsour, A. (2013). Moodle and e-learning Tools. *International Journal of Modern Education and Computer Science*, 5(6), 1– 8. <https://doi.org/10.5815/ijmecs.2013.06.01>
 19. Fadillah, A., Munoto, M., & Nurlaela, (2014). Pengaruh Media Pembelajaran (E-Learning Moodle, Lks) Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pengoperasian Perangkat Lunak Lembar Sebar Di Smkn 1 Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Vokasi UNESA*, 2(01), 246376.
 20. Fidaldo, P., & Thormann, J. (2017). Reaching students in online courses using alternative formats. *International Review of Research in Open and Distance Learning*, 18(2), 139–161. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v18i2.2601>
 21. Firdausi, Arif. Rifai & Barnawi. 2012. Profil Guru SMK Profesional. Yogyakarta: Ar- Ruz Media
 22. Ghazali, Imam 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Samarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
 23. Hanum, N. S. (2013). Keefetifan e- learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 90–102. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1584>
 24. Harahap, S. H. (2015). Pemanfaatan E-Learning Berbasis Lcms Moodle Sebagai Media Pembelajaran Untuk Mata Kuliah Sistem Informasi Akuntansi. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN BISNIS*, 15(1), 14.
 25. Harjanto, T., & Sumunar, D. S. E. W. (2018). Tantangan dan Peluang Pembelajaran dalam Jaringan: Studi Kasus Implementas Elo (E-Learning: Open for Knowledge Sharing) pada Mahasiswa Profesi Ners. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 5(1), 24. <http://nursingjurnal.respati.ac.id/index.php/JKRY/index>
 26. Hidayat, K. (2011). Penggunaan Model Pembelajaran Reciprocal Untuk Meningkatkan Keterampilan Passing Bawah Permainan Bola Voli Mini Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Sinom Widodo 02 Kabupaten Pati Tahun Pembelajaran 2010-2011. Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga. F. In Skripsi.

27. Imania, K. A., & Bariah, S. K. (2019). Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal Petik*, 5(1), 31–47. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v5i1.445>
28. INDONESIA, P. R. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
29. Irawan, R., & Surjono, H. D. (2018). Pengembangan e-learning berbasis moodle dalam peningkatkan pemahaman lagu pada pembelajaran bahasa inggris. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 5(1), 1–11.<https://doi.org/10.21831/jitp.v5i1.10599>
30. Kristanto, A., Mustaji, M., & Mariono, A. (2017). The Development of Instructional Materials E-Learning Based On Blended Learning. *International Education Studies*, 10(7), 10. <https://doi.org/10.5539/ies.v10n7p10>
31. Kuncoro, M. 2013. Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis. Jakarta: Erlangga.
32. Lakoriha, R. P., Wowor, H. F., Elektro, T., Sam, U., & Manado, R. (2018). Pengembangan Sistem Pengelolahan Pembelajaran Daring Untuk Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Teknik Informatika*, 13(4), 1–6. <https://doi.org/10.35793/jti.13.4.2018.28106>
33. Lalima, D., & Lata Dangwal, K. (2017). Blended Learning: An Innovative Approach. *Universal Journal of Educational Research*, 5(1), 129–136. <https://doi.org/10.13189/ujer.2017.050116>
34. Lestari, R. C., & Maspiyah, M. (2013). Pengaruh Penerapan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Sub Kompetensi Merias Wajah Panggung Kelas X Tata Kecantikan Kulit di SMKN 2 Boyolangu Tulungagung. *Jurnal Tata Rias*, 2(3).
35. Listiani, W. (2011). Aplikasi Moodle sebagai Media Pembelajaran Penulisan Online. Prosiding Konferensi Nasional ICT-M Politeknik Telkom (pp. 41-44). Politeknik Telkom: Bandung
36. Khusniati. (2012). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Matematika. *Pendidikan IPA Indonesia*, 10(1), 204–210. <https://doi.org/10.28918/jupe.v10i1.354>
37. Magdalena, I., Islami, N. F., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Tiga Ranah Taksonomi Bloom dalam Pendidikan. *Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(1), 132–139. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi/article/view/822>
38. Martín-Blas, T., & Serrano- Fernández, A. (2009). The role of new technologies in the learning process: Moodle as a teaching tool in Physics. *Computers and Education*, 52(1), 35–44. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2008.06.005>
39. Martins, M. de L. (2015). How to Effectively Integrate Technology in the Foreign Language Classroom for Learning and Collaboration. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 174, 77–84. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.629>
40. Maulana, I. (2020). Pengembangan E- Learning Berbasis Moodle. *Media Aplikom*, 12, 1–12.
41. Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151. <https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067>
42. Novanto, A. (2016). Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Moodle Terhadap Motivasi Belajar Siswa XII TKJB SMKN 2 Surakarta Pada Kompetensi Mengadministrasi Server Jaringan Tahun Pelajaran 2015/2016. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 11(1), 68–77.

43. Noviana, M.S.Y.T.(2015).Hubungan Pengetahuan Rias Wajah Sehari-hari Dengan Penggunaan Kosmetika Tata Rias Wajah di SMKN 3 Klaten. *Jurnal Keluarga*, 1(2), 122–129.
- Nozawa, K. (2011). To Moodle or not to Moodle: Can It Be an Ideal e- Learning Environment? *Policy Science*, 18(3), 289–312.
44. Nursantara, Yayat. (Ed.). 2007. *Seni Budaya untuk SMA Kelas X Standar Isi 2006*. (Jilid ke-1). Jakarta: Erlangga.
45. Oktavian, R., & Aldya, R. F. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2), 129–135. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i2.4763>
46. Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333.<https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
47. Puspita, Y. Y., Ahamad, M., Wanda, N., & (2021). Development of Project Based Learning on Reaction Rate Material Using the Flipped Classroom With Moodle for Senior High School in Indonesia. ... *Journal of High* 13..., 1(01), 45–57. <http://jhice.ppj.unp.ac.id/index.php/jhice/article/view/30>
48. Sa'diyah, N. P., & Rosy, B. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(2), 552–563. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1236>
49. Samala, A. D., Bayu Ramadhani Fajri, & Fadhli Ranuharja. (2019). DESAIN DAN IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS MOBILE LEARNING MENGGUNAKAN MOODLE MOBILE APP. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan*, 12(2), i–viii.
50. Sandi, G. (2005). Pengaruh Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Kimia Ditinjau Dari Kemandirian Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 241–251.
51. Sofyana, L., & Rozaq, A. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas Pgri Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)*, 8(1), 81. <https://doi.org/10.23887/janapat.i.v8i1.17204>
52. Sugihartini, N., & Jayanta, N. L. (2017). Pengembangan E-Modul Mata Kuliah Strategi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 14(2), 221–230. <https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v14i2.11830>
53. Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
54. Sugiyono dan Susanto, Agus. 2015. Cara Mudah Belajar SPSS & LISREL Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian. Bandung: Alfabeta.
55. Sumardi, K., & Supriawan, D. (2017). Model Pembelajaran E-Learning (LMS) Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Termodinamika Teknik. *Innovation of Vocational Technology Education*, 7(1), 53–68. <https://doi.org/10.17509/invotec.v7i1.6077>
56. Syaodih Sukmadinata, Nana. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
57. Turrahma, A., Satyariza, E. N., & Ibrahim, A. (2018). Pemanfaatan E-Learning Berbasis Lcms Moodle Dalam Peningkatan Efisiensi Dan Efektivitas Serta Kualitas Media Pembelajaran Siswa Di Man Sakatiga. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)*, 6(3), 327. <https://doi.org/10.23887/janapat.i.v6i3.12672>
58. Umek, L., Aristovnik, A., Tomažević, N., & Keržić, D. (2015). Analysis of selected aspects of students performance and satisfaction in a moodle-based e- learning system environment. *Eurasia Journal of*

- Mathematics, Science and Technology Education, 11(6), 1495–1505. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2015.1408a> 14
59. Waheed, M., Kaur, K., Ain, N. U., & Hussain, N. (2016). Perceived learning outcomes from Moodle: An empirical study of intrinsic and extrinsic motivating factors. *Information Development*, 32(4), 1001–1013. <https://doi.org/10.1177/0266666915581719>
 60. Young, M. R., Klemz, B. R., & Murphy, J. W. (2003).
 61. Enhancing Learning Outcomes: The Effects of Instructional Technology, Learning Styles, Instructional Methods, and Student Behavior. *Journal of Marketing Education*, 25(2), 130–142. <https://doi.org/10.1177/0273475303254004>
 62. Yulastuti, N., Ekawati, E. Y., Fisika, P., & Keguruan, F. (2014). Pengembangan media pembelajaran ipa terpadu berbasis. *Pendidikan Fisika*, 2(1), 15–20.
 63. Zyainuri, Z., & Marpanaji, E. (2013). Penerapan e-learning moodle untuk pembelajaran siswa yang melaksanakan prakerin. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3), 410–426. <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i3.1046>